

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang merupakan populasi ialah auditor dalam Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun berikut kriteria dalam penelitian ini adalah :

- a. Merupakan auditor di KAP Semarang
- b. Bersedia melakukan pengisian kuesioner
- c. Auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	KAP di Semarang	Auditor	Auditor yang Bersedia
1	KAP ARNESTESA	5	5
2	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	10	-
3	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	15	-

4	KAP BENNY, TONY, FRANS, & DANIEL (CABANG)	10	5
5	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	30	-
6	KAP ENDANG DEWIWATI	5	-
7	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	5	-
8	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	15	-
9	KAP HARHINTO TEGUH	7	5
10	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	6	-
11	KAP I. SOETIKNO	9	-
12	KAP JONAS SUBARKA	5	-
13	KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO (CABANG)	2	-
14	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	6	-
15	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD (CABANG)	17	-
16	KAP PHO & REKAN	5	-
17	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si., CPA	1	-
18	KAP RUCHENDI, MARJITO, RUSHADI & REKAN	4	-
19	KAP SARASTANTO DAN REKAN	12	-
20	KAP SISWANTO	5	5
21	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	20	5
22	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (PUSAT)	5	5
23	KAP SOPHIAN	7	5

24	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	1	-
25	KAP SURATMAN	5	5
26	KAP TARMIZI ACHMAD	20	-
27	KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	5	5
28	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	8	5
29	KAP WAHYU SETYANINGSIH	-	-
Jumlah Auditor dan Auditor yang Bersedia		245	50

Sumber : www.iapi.co.id (2021)

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer menurut Umar (2013) merupakan data yang didapatkan melalui perseorangan narasumber pertama, yang dapat dilakukan dengan wawancara tatap muka dengan narasumber maupun yang dilakukan dengan pengisian sebuah kuesioner. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner. Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan kemudian disebar dan kemudian diisi oleh para responden yang merupakan auditor di KAP Semarang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dipakai di penelitian ini. Dengan teknik kuesioner ini peneliti memberi daftar pertanyaan ataupun pernyataan terhadap responden yang merupakan auditor dari KAP Semarang, kemudian diharapkan adanya respon. Peneliti tidak melakukan tatap langsung dengan para responden, dikarenakan kuesioner akan dijawab dan diisi oleh para responden.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kualitas audit. Kualitas audit dalam Efendy (2010) merupakan sebuah kemungkinan dari keahlian seorang auditor untuk menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam sebuah sistem akuntansi entitas. Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan *time deadline pressure*, kompleksitas audit, kecermatan profesional, dan independensi.

3.3.2.1 Time Deadline Pressure

Time Deadline Pressure dalam Sadena (2017) didefinisikan menjadi batas waktu yang diterima auditor dalam penyelesaian suatu penugasan yang dapat

memberikan tekanan bagi auditor. Dalam penelitian ini, independensi diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2.2 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit dalam Azis (2010) adalah tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor dalam menjalankan suatu audit yang disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan analisis masalah, kapabilitas dalam memutuskan, ketidakjelasan tugas, tugas yang dihadapi auditor, dan terbatasnya informasi atau bukti. Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2.3 Kecermatan Profesional

Kecermatan profesional diartikan sebagai sikap auditor yang menunjukkan adanya sikap skeptis secara profesional terhadap proses audit yang dilakukan serta memiliki keyakinan yang memadai terhadap audit yang dilakukan (Singih & Bawono, 2010). Dalam penelitian ini, kecermatan profesional diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2.4 Independensi

Independensi didefinisikan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap yang memberikan keharusan bagi seorang auditor agar tidak memiliki hubungan pribadi dengan klien agar terhindar dari pelanggaran prinsip integritas dan objektivitas (Azis, 2010). Dalam penelitian ini, independensi diprosikan menjadi tekanan dari klien, *peer review*, dan jasa non audit yang dijabarkan sebagai berikut:

3.3.2.4.1 Tekanan dari Klien

Dalam Azis (2010) tekanan dari klien diartikan sebagai tekanan yang diberikan oleh klien terhadap auditor yang menyebabkan auditor tidak dapat bertindak profesional sesuai dengan standar yang ada. Tekanan dari klien dapat menyebabkan auditor melakukan pelanggaran hingga pelaporan yang sesuai diinginkan oleh klien. Dalam penelitian ini, tekanan dari klien diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2.4.2 *Peer Review*

Peer review merupakan telaah yang dilakukan oleh rekan sejawat KAP (sesama auditor) untuk menghindari adanya kegagalan audit yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai keefektifan audit (Azis, 2010). Dalam penelitian ini, *peer review* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.3.2.4.3 Jasa non Audit

Jasa non audit merupakan jasa yang ditawarkan oleh kantor akuntan selain jasa audit itu sendiri. Jasa non audit diyakini dapat merusak independensi auditor. Klien biasanya meminta untuk auditor memberikan saran dan informasi terkait laporan keuangan. Dalam penelitian ini, jasa non audit diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan keterangan skala likert poin 1 (Sangat Tidak Setuju), poin 2 (Tidak Setuju), poin 3 (Netral), poin 4 (Setuju), dan poin 5 (Sangat Setuju).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso dalam Muniarti et al. 2013)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ukuran kuisioner sebagai indicator dari variabel. Data dapat dikatakan realiablel jika nilai cronbach Alpha tinggi. Reliabilitas dikategorikan menjadi 4 kriteria. Berikut merupakan kriteria reliabilitas data yang digunakan Rainsch (2004) dalam (Murniati et al., 2013) :

Tabel 3.2
Tingkat Reliabilitas Data

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
> 0.9	Reliabilitas Sempurna
0.7 - 0.9	Reliabilitas Tinggi
0.5 - 0.7	Reliabilitas Moderat
< 0.5	Reliabilitas Rendah

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan akan persamaan regresi yang ditemukan tepat dalam hitungan, tidak berpihak dan pasti. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang dilakukan seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji normal atau tidak normal suatu model regresi, variabel independen, dan variabel dependen atau keduanya. Jika diketahui bahwa variabel tidak terdistribusi normal, maka menghasilkan uji statistik yang mengalami penurunan (Ghozali, 2016).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi antar variabel independen. Uji multikolinearitas memberikan efek

akan tinggunya variabel pada sampel. Jika terjadi, maka standar mengalami error besar, yang mengakibatkan ketika adanya pengujian koefisien, t-hitung menjadi bernilai kecil dari t-tabel. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan linear variabel independen tidak ada pengaruh dengan variabel dependen. Multikolinearitas dapat ditemukan dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi didapati rendah maka nilai VIF tersebut tinggi, yang kemudian menunjukkan adanya kolinearitas tinggi (Ghozali, 2016).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ditemukan varian yang berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Cara untuk menemukan adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ditemukan adanya pola yang tertentu serta tidak menyebar pada bagian atas ataupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Penelitian yang dikatakan baik merupakan penelitian yang tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.4 Uji Model Fit

Uji F atau *goodness of fit test* menurut Ghozali (2011) dalam Nadhilah (2020) dilakukan dengan tujuan mengetahui sebuah model regresi digunakan untuk

memprediksi variabel terikat. Uji Model Fit dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

3.4.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat variabel independen dapat memberikan penjelasan dan pengaruhnya pada variabel dependen. Jika didapati nilai *adjusted R²* kecil atau mendekati nol maka ada keterbatasan pada kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan pada variabel terikat. Sedangkan semakin tinggi nilai *adjusted R²*, maka tinggi pula variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

3.4.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis data memakai aplikasi SPSS. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *time deadline pressure*, kompleksitas audit, kecermatan profesional, dan independensi pada kualitas audit. Berikut persamaan linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 \text{TDPRESS} + \beta_2 \text{KOMAUD} + \beta_3 \text{KECPROF} + \beta_4 \text{TDKLIEN} + \beta_5 \text{PEER} + \beta_6 \text{NONAUD} + e$$

Keterangan :

a = koefisien konstanta

Y = Kualitas Audit

TDPRESS = *Time Deadline Pressure*

KOMAUD = Kompleksitas Audit

KECPROF = Kecermatan Profesional

TDKLIEN = Tekanan Dari Klien

PEER = *Peer Review*

NONAUD = Jasa Non Audit

e = Error

β = Koefisien regresi

Tingkat toleransi kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Untuk H3, H4c:
 - a. Hipotesis diterima apabila $\text{sig}/2 \leq 0,05$ dan beta (+)
 - b. Hipotesis ditolak apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta (-)
2. Untuk H1, H2, H4a, H4b:
 - a. Hipotesis diterima apabila $\text{sig}/2 \leq 0,05$ dan beta (-)
 - b. Hipotesis ditolak apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta (+)